

Penerapan Model *Hybrid learning* pada Pemahaman Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor

Rudie Sulaeman

Universitas Pakuan

rudiesulaeman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the hybrid learning model on student understanding at SMP Negeri 1 Bogor City. A qualitative research method with a field study approach is the method used in this research. The results of the study stated that the use of hybrid learning in learning was a way out of the problems of learning that had been carried out, namely online as a whole. Hybrid learning supports and assists students in overcoming online learning, because in online learning there are many obstacles from the internet network, quota crisis, and students must continue to stare at the cellphone or laptop screen during learning. Problems that occur, it is necessary to hold a way to solve these, namely by implementing a hybrid learning model, rearranging learning hours, and giving students the freedom to get additional material via the internet. Therefore, the existence of a hybrid learning model makes students more active and easy to accept learning because of direct meetings and communication with teachers at school. The conclusion that can be drawn is that the hybrid learning model helps overcome student problems due to distance learning so that the activities and knowledge of students can be well observed by the teacher.

Keywords : *application; hybrid learning; comprehension.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *hybrid learning* pada pemahaman siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan *hybrid learning* dalam pembelajaran merupakan jalan keluar dari permasalahan pembelajaran yang pernah dilakukan yaitu online secara menyeluruh. *Hybrid learning* mendukung dan membantu siswa dalam mengatasi pembelajaran online, karena dalam pembelajaran online banyak terjadi kendala dari jaringan internet, krisis kuota, dan siswa harus terus menatap layar handphone atau laptop selama pembelajaran berlangsung. Diantara permasalahan yang terjadi maka perlu diadakannya cara untuk menyelesaikan hal tersebut, yaitu dengan diadakannya penerapan model *hybrid learning*, mengatur ulang jam pembelajaran, dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk mendapatkan materi tambahan melalui internet. Oleh karena itu, adanya model *hybrid learning* menjadikan siswa lebih aktif dan mudah menerima pembelajaran karena adanya pertemuan dan komunikasi langsung dengan guru di sekolah melalui Pembelajaran tatapmuka terbatas (PTMT). Kesimpulan yang dapat diambil adalah model *hybrid learning* membantu mengatasi permasalahan siswa akibat pembelajaran jarak jauh sehingga aktivitas dan pengetahuan siswa dapat diamati secara baik oleh guru.

Kata kunci : *penerapan; hybrid learning; pemahaman.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan mencapai tujuan agar mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat and Abdillah 2019).

Pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas, aktif, dan kreatif. Dalam pendidikan harus membangun kompetensi yang seimbang baik ilmu pengetahuan, seni, maupun teknologi sehingga dimasa depan dapat membawa dampak positif pada kesejahteraan umat manusia. Sebagaimana menurut Ki Hajar Dewantara yang mengungkapkan tujuan dari pendidikan adalah agar anak sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Uno 2022).

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila guru bisa memahami peserta didiknya dengan baik karena dengan memahami peserta didik maka guru dapat mengetahui kemampuan peserta didiknya. Namun pada pelaksanaannya bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam latar belakang keluarga, kemampuan pengetahuan, fisik, dan sikap yang terlihat antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya (Nurfaizah and Oktavia 2020). Sehingga perlunya guru untuk selalu memahami kekurangan yang dimiliki peserta didik agar dapat menjadi acuan terutama bagi permasalahan siswa dalam memahami pelajaran.

Pemahaman menurut Sadiman ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mendefinisikan, menjelaskan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan bahasanya sendiri tentang ilmu pengetahuan yang telah didupakannya (Puspitasari 2019). Pemahaman tidak sekedar mengetahui, melainkan dapat mengerti maksud dan penerapannya (Apriyanti 2017). Sehingga memahami dapat diartikan sebagai peserta didik yang mampu menjelaskan, menyimpulkan, atau mempresentasikan pelajaran yang telah disampaikan guru menggunakan rangkaian katanya sendiri.

Dalam memahami pelajaran tentunya tidak terlepas dari adanya kendala, diantara kendala yang biasa terjadi adalah karena sulit berkonsentrasi, mudah lupa, rasa malas, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dari kendala tersebut menyebabkan adanya perubahan dari banyak aspek baik segi fasilitas, strategi maupun model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir dan disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan sampel dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati 2012). Satu diantara model pembelajaran yang digunakan ialah model *hybrid learning*.

Model *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran ini mulai banyak digunakan sekolah-sekolah pada saat pandemi Virus Covid-19 menyebar di Indonesia mulai maret 2020. Model hybrid memerlukan persiapan dari pihak sekolah, orang tua, maupun siswa karena dalam pelaksanaannya 50% siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan 50% siswa mengikuti pembelajaran secara online dari rumah. Diantara sekolah yang telah mempersiapkan model *hybrid learning* ialah SMP Negeri 1 Kota Bogor.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memahami pelajaran melalui sistem jarak jauh. Selain itu, jaringan internet menjadi kendala terbesar dalam mengikuti pembelajaran sehingga banyak yang

tertinggal dalam memahami pelajaran. Sebagaimana menurut (Nadeak, Mustari, and Ningsih 2021) bahwa pembelajaran jarak jauh akan sulit diterapkan jika sarana dan prasarana kurang mendukung, tidak meratanya fasilitas belajar yang dimiliki peserta didik, terhambatnya proses pembelajaran jika akses internet tidak lancar, dan guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik untuk diikuti secara online agar peserta didik tidak mudah bosan. Selain itu, keadaan tersebut terjadi karena terpisahnya raga antara pendidik dan peserta didik sehingga menurunnya semangat belajar yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yaitu dengan memperbaiki strategi belajar dan fasilitas sekolah. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya terasa menyenangkan dan materi yang diajarkan mudah diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali tentang Penerapan Model *Hybrid learning* Pada Pemahaman Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan hasilnya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Studi lapangan adalah pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang didasari pengalaman dan pengetahuan teoritis untuk mengumpulkan data serta mengolah informasi ke dalam suatu laporan (Arsyad 2017). Peneliti memilih pendekatan kualitatif studi lapangan adalah untuk mengumpulkan data tentang Penerapan Model *Hybrid learning* Pada Pemahaman Siswa di SMP Negeri 1 Kota Bogor yang dipaparkan secara deskriptif dan berupa catatan yang diperoleh dari sumber data. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan mendapatkan informasi dari orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data yaitu dengan mewawancarai siswa dan guru, melakukan observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Hybrid learning*

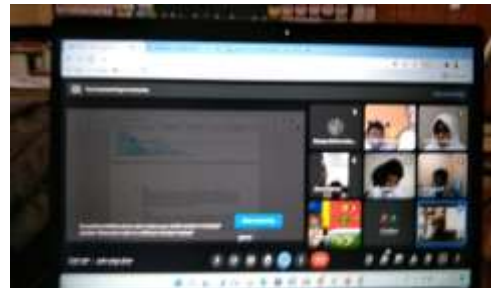
Pembelajaran *hybrid learning* merupakan strategi pembelajaran campuran antara pembelajaran konvensional dengan mengandalkan kegiatan tatap muka di kelas dan pembelajaran jarak jauh (Wicayanti and Huda 2022). Pembelajaran *hybrid learning* memanfaatkan program berbasis web dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan memberi kemudahan bagi peserta didik yang belajar di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* berarti pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan antara di kelas dan di sekolah dalam waktu yang bersamaan. Adapun SMP Negeri 1 Kota Bogor yang menggunakan model *hybrid learning* dengan mempersiapkan beberapa hal dari berbagai aspek. Pola pembelajaran yang digunakan SMP Negeri 1 Kota Bogor dalam melaksanakan *hybrid learning* adalah 50% peserta didik belajar dari rumah dan 50% peserta didik belajar di sekolah dengan cara bergantian.

Penerapan *Hybrid learning*

Dalam melaksanakan model pembelajaran, tentu tidak lepas dari adanya persiapan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun persiapan model *hybrid learning* yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Bogor diantaranya yaitu: 1) meminta izin orangtua, karena dalam melaksanakan model hybrid ditengah pandemi merupakan hal berat bagi sebagian masyarakat terutama untuk berada langsung diluar rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Powa dalam (Al Iftitah and Syamsudin 2022) bahwa persetujuan orang tua merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran tatap muka di sekolah; 2) strategi pembelajaran, karena dengannya memudahkan peserta didik untuk menerima, memahami materi pelajaran, dan dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada; 3) memperbaiki jaringan wifi yang berada di sekolah, karena dalam pelaksanaan hybrid guru memerlukan akses internet yang lancar agar saat pembelajaran tidak mengalami kendala; 4) melengkapi sarana prasarana sekolah dengan menyediakan tempat cuci tangan, cek suhu, pemakaian masker, handsanitaizer, dan poster selalu melaksanakan 5M. Dalam menerapkan model *hybrid learning* berarti terjadi pembelajaran secara online dan offline.

a. *Online learning*

Pembelajaran *online learning* merupakan lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan berbasis internet dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru tanpa harus bertatap muka secara langsung (Nasution, Jalinus, and Syahril 2019). Dalam hal ini akses yang digunakan SMP Negeri 1 Kota Bogor untuk menunjang terlaksananya pembelajaran *online learning* adalah google form, zoom meeting, aplikasi whatsapp, youtube, dan google meet. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru diantaranya dengan menyiapkan strategi pembelajaran dan presentasi materi yang dapat dilihat oleh peserta didik di rumah. Persiapan *online learning* tidak hanya dilakukan pihak sekolah dan guru, melainkan siswa juga yaitu dengan menyediakan kuota internet, alat tulis, dan laptop/handphone. Pembelajaran secara *online learning* memiliki beberapa kendala seperti sinyal internet yang kurang bagus, rendahnya semangat belajar, sulit berkonsentrasi karena harus terus menghadap layar laptop/handphone.



Gambar 1 : belajar secara online menggunakan laptop dan Gmeet.

b. Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang terencana dengan mempertemukan guru dan peserta didik dalam satu

ruangan sehingga terjadinya interaksi sosial dan belajar. Dalam pembelajaran tatap muka (face to face), guru memiliki peran yang sangat penting karena guru sebagai sumber belajar dan informasi (Nasution et al. 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pertemuan tatap muka dilaksanakan siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran karena pada pertemuan ini biasanya guru menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab secara langsung, atau demonstrasi sehingga *hybrid learning* ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan akibat *full online learning*. Dengan adanya model *hybrid learning* maka rasa bosan dan malas belajar peserta didik dapat teratasi.



Gambar 2: Tatap muka terbatas menggunakan kamera untuk peserta didik yang belajar secara online di rumah.

Pemahaman Peserta Didik melalui *Hybrid learning*

W.S.Winkel dalam (Lilawati and Wafa 2021) menjelaskan bahwa pemahaman mencakup kemampuan setiap individu untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang telah dipelajari. Diantara kemampuan tersebut seperti menguraikan gagasan pokok dari suatu cerita, mengubah data menjadi sebuah penjelasan, dan membuat gambaran yang nampak dari data tersebut. Berdasarkan yang terjadi di lapangan bahwa peserta didik lebih mudah mengerti pelajaran pada saat pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan *online learning*. Namun, dengan adanya *hybrid learning* permasalahan akibat *online learning* menyeluruh dapat terbantu. Sebagaimana menurut (Wahyuningsih 2013) yang menyatakan dengan adanya *hybrid learning* siswa dilengkapi dengan banyak pilihan dengan dibantu internet, belajar yang tidak hanya satu arah, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari subjek yang diinginkan, dapat mengatur jadwal dan waktu yang fleksibel pada suatu mata pelajaran. Sehingga (Jumaini et al. 2021) dan (Tambunan 2021) menyebutkan bahwa *hybrid learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan sangat cocok diterapkan pada semua jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP, SMA maupun Perkuliahan karena metode ini dinilai membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan konsep dan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan *hybrid learning* tidak terlepas dari bantuan aplikasi yang membutuhkan internet dan membutuhkan persiapan yang kuat dari perspektif orangtua maupun pihak sekolah. Namun, melihat dari hasil di lapangan bahwa dengan menggunakan *hybrid learning* ini mengatasi permasalahan siswa dari segi pengetahuan, nilai, maupun keaktifan peserta didik.

Saran yang dapat diambil dari penelitian bahwa dalam melaksanakan model pembelajaran harus memperhatikan sudut pandang dari beberapa pihak seperti orang tua yang harus memberikan dorongan pada anaknya disaat pembelajaran *online* maupun tatap muka. Dari pihak guru untuk terus memberikan motivasi pada peserta didik agar dapat menerima pelajaran dengan baik. Selain itu, sebagai peserta didik untuk selalu bersabar dan belajar perlahan dalam menerima materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Helly. 2017. "Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):111-17.
- Arsyad, M. 2017. *Modul Studi Lapangan*. Bandung: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan SDA.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, Rahmat, And Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Al Iftitah, Ismatul Izza, And Amir Syamsudin. 2022. "Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Paud." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):2334-44.
- Jumaini, Jumaini, Hilda Hirmaliza Hertin, Mazruatun Nisfiyati, And Malik Ibrahim. 2021. "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta-Analisis." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 5(1):48-63.
- Lilawati, Emi, And M. Aliyul Wafa. 2021. "Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Materi Pai Di Smk Ti Bahrul Ulum Jombang." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6(2):69-82.
- Nadeak, Theresia Evy Yulianty, Dewi Mustari, And Retna Ningsih. 2021. "Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Pendekatan Knowledge Management System Untuk Sekolah Dasar Xyz." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(7):78-86.
- Nasution, Nurlian, Nizwardi Jalinus, And Syahril. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru Riau: Unilak Press.

Nurfaizah, Siti, And Putri Oktavia. 2020. "Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Mi Nurul Hikmah." *As-Sabiqun* 2(1):43–48.

Puspitasari, Yusi. 2019. "Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Vi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Menggunakan Media Interaktif Tahun 2018/2019." *Proceeding Of Biology Education* 3(1):84–93.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendekia Indonesia.

Tambunan, Janwar. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Pemahaman Dan Penalaran Logis Mahasiswa." *Jurnal Suluh Pendidikan* 9(2):80–89.

Uno, Hamzah B. 2022. *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara.

Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Utm Press.